

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memberikan arti bahwa terdapat perbedaan dari varian residual atas observasi dalam suatu model. Di dalam model yang baik maka tidak terdapat heteroskedastisitas apapun. Pada uji heteroskedastisitas, masalah yang muncul bersumber dari variasi dan cross section yang digunakan. Data cross sectional yang meliputi unit yang heterogen, heteroskedastisitas mungkin lebih merupakan kelaziman (aturan) daripada pengecualian (Gujarati, 2006).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas lebih sering terjadi pada data *cross section* (Ghozali, 2005).

Berdasarkan uji park, nilai probabilitas dari semua variabel independen tidak signifikan pada tingkat 1%, 5%, dan 10%. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya varian yang sama atau terjadi homokedastisitas antara nilai-nilai variabel independen dengan residual setiap variabel itu sendiri ($\text{Var } U_i = \text{konstanta}$). Berikut ini output hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park yang ditunjukkan pada table di bawah ini:

Tabel 5. 1
 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.766972	3.308130	0.231845	0.8183
LOG(JW?)	0.091331	0.184396	0.495298	0.6241
LOG(JKH?)	-0.092361	0.303860	-0.303958	0.7633
LOG(PDRB?)	-0.061790	0.093272	-0.662478	0.5129

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7.0

Keterangan :

C = Konstanta dari Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata

JW = Jumlah Wisatawan

JKH = Jumlah Kamar Hotel

PDRB = PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antarvariabel bebas dalam penelitian. Berikut adalah tabel uji multikolinearitas dalam penelitian ini :

Tabel 5. 2
 Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG(JW)	LOG(JKH)	LOG(PDRB)
LOG(JW)	1.000000	0.383556	0.016451
LOG(JKH)	0.383556	1.000000	0.279446
LOG(PDRB)	0.016451	0.279446	1.000000

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7.0

Berdasarkan tabel 5.2, Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah terjadi masalah multikolinearitas. Hal ini terlihat dari koefisien korelasi antar variabel bebas $< 0,9$ yang berarti bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada masing-masing variabel.

B. Analisis Pemilihan Model

Dalam analisis model data panel terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu Pendekatan Kuadrat Terkecil (*Ordinary/Pooled LeastSquare*), Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*) dan Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*).

Dari tiga model regresi yang bisa digunakan untuk mengestimasi datapanel, model regresi dengan hasil terbaiklah yang akan digunakan dalam menganalisis. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis apakah dengan model *Pooled LeastSquare (PLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*, maka dilakukan pengujian terlebih dahulu menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Adapun hasil uji statistiknya adalah sebagai berikut :

1. Uji Chow

Dalam pengujian Uji Chow panel diestimasi menggunakan efek spesifikasi *Fixed*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaiknya model menggunakan *Fixed Effect* atau *Common Effect*.

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Apabila hasil probabilitas Chi-square kurang dari alpha 5% maka H₀ ditolak. sehingga, model menggunakan *Fixed Effect*. Hasil dari estimasi menggunakan efek spesifikasi *Fixed* adalah sebagai berikut :

Tabel 5.3
Hasil Uji Chow-Likelihood Ratio

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.834790	(7,29)	0.0222
Cross-section Chi-square	20.853044	7	0.0040

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7.0

Berdasarkan hasil olahan diatas, diketahui nilai probabilitas *Cross-section F* dan *Chi-square* adalah sebesar 0.0000 sehingga menyebabkan H₀ ditolak karena lebih kecil dari Alpha 0,05. Jadi menurut uji chow, model yang terbaik digunakan adalah dengan menggunakan model *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM).

H₀ : *Random effect*

H₁ : *Fixed effect*

Apabila probabilitas Chi-square kurang dari alpha 5% maka sebaiknya model menggunakan *Fixed Effect*. Hasil estimasi menggunakan efek spesifikasi *Fixed* adalah sebagai berikut :

Tabel 5.4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.791496	3	0.0204

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7.

Hasil olahan diatas dihasilkan probabilitas Chi-square sebesar 0,0000 lebih kecil dari alpha 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan model terbaik menurut Uji Hausman adalah menggunakan model *Fixed Effect*.

C. ANALISIS MODEL TERBAIK

Pemilihan model ini menggunakan uji analisis terbaik selengkapnya dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 5.5
Hasil Estimasi Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect

Variabel Dependen: Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
Konstanta (C)	4.053202	13.82245	6.718939
Standar Error	3.029967	5.575460	3.413862
Probabilitas	0.1894	0.0192	0.0568
Jumlah Wisatawan	1.514740	0.439306	1.150930
Standar Error	0.129062	0.310778	0.185125
Probabilitas	0.0000	0.0181	0.0000
Jumlah Kamar Hotel	-0.221451	0.276433	0.126839
Standar Error	0.222844	0.512120	0.311447
Probabilitas	0.3270	0.0335	0.0262
PDRB	-0.069266	-0.000715	-0.078920
Standar Error	0.161338	0.157198	0.145299
Probabilitas	0.6702	0.0164	0.0004
R²	0.810268	0.921219	0.498046
F_{statistik}	51.24704	33.91074	11.90659
Probabilitas	0.000000	0.000000	0.000014
Durbin-watsonStat	0.983131	1.653293	1.378576

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7.

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dari kedua analisis yang dilakukan yaitu dengan menggunakan *Uji Likelihood* dan *Hausman Test* keduanya menyarankan untuk menggunakan *Fixed Effect*, dan dari perbandingan

uji pemilihan terbaik maka model regresi yang digunakan dalam mengestimasi pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran kabupaten/kota di Jawa Tengah bagian selatan adalah *Fixed Effect Model*. Dipilihnya *Fixed Effect Model* adalah dilihat dari koefisien determinasi, seberapa besar variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi yang dimiliki dari hasil estimasi Model Fixed sebesar 0.921219 yang lebih besar dibandingkan dengan kedua estimasi model yang lainnya.

D. Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik maka model regresi yang digunakan adalah *Fixed Effect* model. *Fixed Effect* model adalah teknik estimasi data panel dengan menggunakan *Cross-section*. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak delapan (8) Kabupaten/Kota selama periode 2011-2015 (5 tahun).

Tabel 5.6
Hasil Estimasi Model Fixed Effect Cross-section

Variabel Dependen: Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata	Model
	Fixed Effect
Konstanta (C)	13.82245
Standar Error	5.575460
Probabilitas	0.0192
Jumlah Wisatawan	0.439306
Standar Error	0.310778
Probabilitas	0.0181
Jumlah Kamar Hotel	0.276433
Standar Error	0.512120
Probabilitas	0.0335
PDRB	-0.000715
Standar Error	0.157198
Probabilitas	0.0164
R²	0.921219
F_{statistik}	33.91074
Probabilitas	0.000000
Durbin-watsonStat	1.653293

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7.

Dari hasil regresi pada tabel 5.6 diatas, maka dapat disimpulkan secara menyeluruh diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$PAD = \beta_0 + \beta_1 \text{LogJW} + \beta_2 \text{LogJKH} + \beta_3 \text{LogPDRB} + e$$

Dimana :

PAD : Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata

LogJW : Jumlah Wisatawan

JKH : Jumlah Kamar Hotel

LogPDRB : PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

B_0 : Konstanta

$\beta_{1...3}$: Koefisien Parameter

e : *Error*

Dari estimasi diatas, maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap analisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, dan pdrb terhadap PAD sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah bagian selatan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{LogPAD} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogJW} + \beta_2 \text{LogJKH} + \beta_3 \text{LogPDRB} + e$$

$$\text{LogPAD} = 13.82245 + 0.439306\text{JW} + 0.276433\text{JKH} - 0.000715\text{PDRB} + e$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(PAD_CILACAP)} &= -0.828416215675 &+& 13.8224485155 &+ \\ &0.439306206677 * \text{LOG(JW_CILACAP)} &&&+ \\ &0.276433064225 * \text{LOG(JKH_CILACAP)} &&&- \\ &0.000715015334868 * \text{LOG(PDRB_CILACAP)} &&& \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(PAD_BANYUMAS)} &= 0.270084857923 &+& 13.8224485155 &+ \\ &0.439306206677 * \text{LOG(JW_BANYUMAS)} &&&+ \\ &0.276433064225 * \text{LOG(JKH_BANYUMAS)} &&&- \\ &0.000715015334868 * \text{LOG(PDRB_BANYUMAS)} &&& \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(PAD_KEBUMEN)} &= 0.482828292377 + 13.8224485155 + \\ &0.439306206677 * \text{LOG(JW_KEBUMEN)} + \\ &0.276433064225 * \text{LOG(JKH_KEBUMEN)} - \\ &0.000715015334868 * \text{LOG(PDRB_KEBUMEN)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(PAD_PURWOREJO)} &= -0.41699406624 + 13.8224485155 + \\ &0.439306206677 * \text{LOG(JW_PURWOREJO)} + \\ &0.276433064225 * \text{LOG(JKH_PURWOREJO)} - \\ &0.000715015334868 * \text{LOG(PDRB_PURWOREJO)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(PAD_MAGELANG)} &= 2.81151616404 + 13.8224485155 + \\ &0.439306206677 * \text{LOG(JW_MAGELANG)} + \\ &0.276433064225 * \text{LOG(JKH_MAGELANG)} - \\ &0.000715015334868 * \text{LOG(PDRB_MAGELANG)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(PAD_KLATEN)} &= -1.00296979683 + 13.8224485155 + \\ &0.439306206677 * \text{LOG(JW_KLATEN)} + \\ &0.276433064225 * \text{LOG(JKH_KLATEN)} - \\ &0.000715015334868 * \text{LOG(PDRB_KLATEN)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(PAD_SUKOHARJO)} &= -1.88772865379 + 13.8224485155 + \\ &0.439306206677 * \text{LOG(JW_SUKOHARJO)} + \\ &0.276433064225 * \text{LOG(JKH_SUKOHARJO)} - \\ &0.000715015334868 * \text{LOG(PDRB_SUKOHARJO)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(PAD_WONOGIRI)} &= 0.571679418188 + 13.8224485155 + \\ &0.439306206677 * \text{LOG(JW_WONOGIRI)} + \\ &0.276433064225 * \text{LOG(JKH_WONOGIRI)} - \\ &0.000715015334868 * \text{LOG(PDRB_WONOGIRI)} \end{aligned}$$

Pada model estimasi diatas, terlihat bahwa adanya pengaruh *cross-section* yang berbeda di setiap Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah bagian selatan. Dimana di Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Kebumen, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Wonogiri memiliki pengaruh efek *cross-section* (efek wilayah operasional) dengan masing masing wilayah memiliki nilai koefisien sebesar -0.828416215675 di Kabupaten Cilacap, di Kabupaten Banyumas sebesar 0.270084857923, Kabupaten Kebumen sebesar 0.482828292377, Kabupaten Purworejo sebesar -0.41699406624, Kabupaten Magelang sebesar 2.81151616404, Kabupaten Klaten sebesar -1.00296979683, Kabupaten Sukoharjo sebesar -1.88772865379, dan sebesar 0.571679418188 di Kabupaten Wonogiri.

E. Uji Hipotesis

Uji statistic dalam penelitian ini meliputi determinasi (R^2), uji signifikansi bersama-sama (uji statistic F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistic t).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan himpunan variabel dependen. Adapun hasil yang didapatkan pada tabel 5.6 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.921219 yang artinya bahwa perubahan tingkat pendapatan daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah bagian selatann sebesar 92,12 persen dipengaruhi oleh

komponen jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, dan pdrb. Sedangkan 7,88 persen dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

2. Uji Simultan (F-statistik)

Uji F digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh bersama-sama yaitu jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, dan PDRB, terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten daerah Provinsi Jawa Tengah bagian selatan pada tahun 2011-2015 dengan menggunakan fixed effect model nilai probabilitasnya sebesar 0.000000, yang artinya nilai probabilitas lebih kecil daripada tingkat kepercayaan 5%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa uji F signifikan dan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji T

Uji statistik t digunakan dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu variabel jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, dan PDRB secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil t-statistik dari masing-masing variabel independen.

Tabel 5.7
Hasil Uji T

Variabel	Koefisien regresi	T-statistik	Prob	Standart Prob
Jumlah Wisatawan	0.439306	1.413571	0.0181	5%
Jumlah Kamar Hotel	0.276433	0.539781	0.0335	5%
PDRB	-0.000715	-0.004548	0.0164	5%

Sumber : Hasil Olahan Eviews 7.

Pada Tabel 5.7 menunjukkan bahwa setiap variabel independen memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah bagian selatan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan memiliki t-statistik sebesar 1.413571 dengan probabilitas sebesar 0.0181 dan koefisien regresi sebesar 0.439306. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini variabel jumlah wisatawan berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah bagian selatan. Dalam hal ini koefisien regresi memiliki tanda positif yang berarti ketika variabel jumlah wisatawan mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan pada pendapatan asli daerah sektor pariwisata sebesar 0.439306persen.

2. Pengaruh Jumlah Kamar Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah bagian selatan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah kamar hotel memiliki t-statistik sebesar 0.539781 dengan probabilitas sebesar 0.0335 dan koefisien regresi sebesar 0.276433. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini variabel jumlah kamar hotel berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah bagian selatan. Dalam hal ini koefisien regresi bertanda positif yang berarti ketika variabel jumlah

kamar hotel mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan pada pendapatan asli daerah sektor pariwisata sebesar 0.276433persen.

3. Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah bagian selatan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel $pdrb$ memiliki t-statistik sebesar -0.004548 dengan probabilitas sebesar 0.0335 dan koefisien regresi sebesar -0.000715. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini variabel PDRB berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah bagian selatan. Dalam hal ini apabila variabel $pdrb$ koefisien regresi memiliki tanda negatif berarti ketika variabel $pdrb$ mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menyebabkan penurunan pada pendapatan asli daerah sektor pariwisata sebesar 0.000715persen.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan menggunakan model diatas maka dapat dibuat satu analisis dan pembahasan mengenai pengaruh jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, dan PDRB terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di daerah kabupaten Provinsi Jawa Tengah bagian selatan yang di interpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah bagian selatan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel jumlah wisatawan memiliki koefisien sebesar 0.439306 dan probabilitas sebesar 0.0181, yang berarti bahwa variabel jumlah wisatawan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah bagian selatan. Dalam hal ini koefisien regresi memiliki tanda positif yang berarti ketika variabel jumlah wisatawan mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan pada pendapatan asli daerah sektor pariwisata sebesar 0.439306persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis di terima.

Hal ini menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata yang terdapat di daerah dalam lingkup penelitian maka pendapatandaerah yang diterima akan semakin meningkat, sebaliknya jika jumlah wisatawanyang berkunjung mengalami penurunan maka pendapatan daerah yang diterimaakan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pleanggra dan Yusuf (2012) dimana jumlah wisatawan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata. Hal ini diperkuat dengan pendapat Spillane (1987) yang menyatakan bahwa kunjungan wisatawan secara langsung dapat mendatangkan sekaligus meningkatkan jumlah pendapatan yang merupakan penerimaan daerah.

Menurut Andriyani (2013) tinggi rendahnya jumlah kunjungan wisatawan akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan sektor pariwisata. Semakin banyak wisatawan berkunjung, maka pendapatan sektor pariwisata akan meningkat dan sebaliknya apabila kunjungan wisatawan menurun, maka pendapatan sektor pariwisata akan ikut menurun.

2. Pengaruh Jumlah Kamar Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah bagian selatan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel jumlah kamar hotel memiliki t-statistik sebesar 0.539781 dengan probabilitas sebesar 0.0335 dan koefisien regresi sebesar 0.276433. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini variabel jumlah kamar hotel berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah bagian selatan. Dalam hal ini koefisien regresi bertanda positif yang berarti ketika variabel jumlah kamar hotel mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan pada pendapatan asli daerah sektor pariwisata sebesar 0.276433persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis di terima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Austriana (2005), Wijaya dan Djayasastra (2014) dimana variabel jumlah kamar hotel pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata. Trywilda (2012) menyatakan bahwa adalah hubungan yang terjadi kepada pendapatan asli daerah melalui hotel.

Menurut Austriana (2005) menyatakan bahwa semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah.

3. Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah bagian selatan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pdrb memiliki t-statistik sebesar -0.004548 dengan probabilitas sebesar 0.0335 dan koefisien regresi sebesar -0.000715. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini variabel PDRB berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$ terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah bagian selatan. Dalam hal ini apabila variabel pdrb koefisien regresi memiliki tanda negatif berarti ketika variabel pdrb mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan menyebabkan penurunan pada pendapatan asli daerah sektor pariwisata sebesar 0.000715 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2015) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh signifikan

terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Selain itu dalam penelitian Rahma dan Handayani (2015) juga menyatakan bahwa variabel pdrb terhadap penerimaan sektor pariwisata Di Kabupaten Kudus.

PDRB merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi PAD. PDRB yang meningkat juga akan meningkatkan penerimaan pemerintah melalui pajak daerah. Semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata, yang pada akhirnya berpengaruh positif dalam meningkatkan penerimaan daerah sektor pariwisata (Qadarrochman, 2010).

Menurut Todaro (2000) Pada PDRB yang tinggi maka cenderung akan mendorong meningkatnya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan insentif bagi diubahnya struktur produksi (ketika pendapatan meningkat, maka permintaan akan barang dan jasa akan lebih cepat meningkat dibandingkan pada produksi pertanian).